

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pilihan makanan dan minuman alami dan rendah risiko semakin populer seiring meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya gaya hidup sehat. Menurut Wibowo (2023), pasar makanan organik global diprediksi tumbuh dengan laju sekitar 16,5% per tahun pada periode 2019–2025 dan diperkirakan mencapai nilai sekitar USD 320 miliar pada tahun 2025, selain itu, pasar minuman organik juga diproyeksikan mengalami pertumbuhan dengan CAGR sebesar 15,5% pada periode 2019–2024, sehingga mencapai hampir USD 56 miliar pada tahun 2024. Temuan dalam Penelitian Roseira et al. (2022) juga mengatakan pasar makanan organik global secara dinamis berkembang dengan nilai pasar yang diperkirakan meningkat dari sekitar USD 232 miliar pada tahun 2021 menjadi USD 519 miliar pada tahun 2027, menandakan pertumbuhan tahunan lebih dari 14%. Konsumsi gula per kapita di Indonesia akan mencapai 5,37 kilogram per orang per tahun pada tahun 2024, turun 7,4 persen dari tahun 2023 dan mencapai titik terendah dalam lima tahun terakhir, menurut data Badan Pangan Nasional (katadata, 2024). Selain itu, pola makan sehat semakin populer dengan konsep "*back to nature*", yang menekankan konsumsi makanan alami dan minim proses (Pebrianti & Rosalin, 2021). Penelitian juga menunjukkan bahwa kepedulian masyarakat terhadap pola hidup sehat meningkat dari 20% sebelum 2020 menjadi 39,1% setelah tahun 2020

(Kemenkes, 2021). Pola hidup sehat kini bukan hanya sekadar tren, tetapi juga menjadi kebutuhan untuk meningkatkan kualitas hidup di masa depan.

Penerapan pola hidup sehat sangat berpengaruh dalam menjaga kebugaran tubuh dan kestabilan mental, sekaligus meningkatkan kualitas hidup dalam jangka panjang. Kebiasaan mengonsumsi makanan bergizi seimbang, berolahraga secara rutin, mengelola stres, serta mencukupi waktu istirahat dapat membantu menurunkan risiko berbagai penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, dan gangguan jantung, serta mendukung daya tahan tubuh agar tetap optimal (Heartology.id, 2024). Dengan menjalani gaya hidup sehat secara konsisten, individu tidak hanya terhindar dari berbagai masalah kesehatan, tetapi juga memiliki tingkat energi, produktivitas, dan kesejahteraan yang lebih baik, sehingga pola hidup sehat dapat dipandang sebagai bentuk investasi penting bagi kualitas hidup di masa depan (Heartology.id, 2024).

Makanan merupakan kebutuhan primer manusia yang mempunyai fungsi krusial untuk menjaga kesehatan dan keseimbangan gizi. Dalam teori Maslow, makanan termasuk dalam kebutuhan fisiologis, yang menunjukkan bahwa kebutuhan tersebut harus dipenuhi agar bisa menjalankan aktivitas dengan optimal (Maslow, 1943). Selain itu, PERMENKES RI No. 41 Tahun 2014 menyatakan bahwa pola makan seseorang berpengaruh langsung terhadap status gizi dan kesehatannya. Konsumsi makanan yang mengandung zat gizi seimbang, termasuk dalam pemilihan sumber pemanis yang lebih sehat, menjadi faktor utama dalam mendukung kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Namun, masih banyak orang yang belum memahami pentingnya mengurangi konsumsi gula yang berlebihan,

padahal WHO merekomendasikan konsumsi gula harian tidak lebih dari 25 gram untuk orang dewasa guna mengurangi risiko penyakit tidak menular (WHO, 2015).

Seiring meningkatnya perhatian masyarakat terhadap pola hidup sehat, konsumsi pemanis alami sebagai pengganti gula konvensional semakin diminati. Pemanis alami yang berasal dari tumbuhan atau buah dianggap lebih aman untuk dikonsumsi dalam jangka panjang, dibandingkan pemanis buatan yang sering dikaitkan dengan peningkatan risiko obesitas, hipertensi, serta penyakit jantung. Beragam jenis pemanis alami seperti madu, kurma, stevia, xylitol, lo han kuo, dan allulose menawarkan rasa manis tanpa menyebabkan lonjakan tajam kadar gula darah, karena umumnya memiliki kalori dan indeks glikemik yang rendah (Alodokter, 2023). Peningkatan penggunaan pemanis alami ini tidak hanya untuk kebutuhan medis seperti pengaturan kadar gula darah, namun turut menjadi bagian dari gaya hidup modern yang mengedepankan konsumsi bahan pangan alami dan minim proses. Perubahan ini menunjukkan adanya pergeseran perilaku konsumen ke arah yang lebih sadar akan pentingnya keseimbangan gizi dan dampak jangka panjang konsumsi harian terhadap kesehatan (Rifaldi, 2025). Hal ini sesuai dengan peningkatan tren pola hidup sehat dan pergeseran konsumen menuju pilihan makanan dan minuman yang lebih aman dan alami (Roseira et al., 2022).

Kalangan generasi muda saat ini juga menunjukkan kecenderungan untuk mengurangi penggunaan gula dan menggantinya dengan pemanis yang lebih sehat, salah satunya stevia. Meningkatnya kepedulian terhadap kesehatan dan risiko penyakit akibat konsumsi gula berlebih mendorong mereka memilih pemanis alami rendah kalori yang dianggap lebih aman untuk dikonsumsi dalam jangka panjang.

Didukung oleh akses informasi yang luas melalui media digital, generasi muda semakin memahami manfaat stevia dan mulai menggunakannya dalam pola konsumsi sehari-hari sebagai bagian dari penerapan gaya hidup sehat (Kumparan, 2024).

Table 1. Jenis Pemanis Alami dan Manfaatnya

No	Pemanis Alami	Asal/Bentuk	Kalori (per sajian umum)	Keterangan / Manfaat Utama
1	Madu 	Cair, dari lebah	21 kalori per 1 sendok makan	Madu mengandung polifenol, yang memiliki kemampuan untuk menjaga kesehatan jantung, mengontrol kadar gula darah, dan meminimalisir risiko kanker.
2	Kurma 	Buah	± 23 kal / buah kecil	Kaya serat, vitamin, dan mineral. Bisa dijadikan pasta atau pemanis alami.
3	Stevia 	Daun tanaman Stevia rebaudiana	0 kalori	Bebas kalori, tidak menaikkan kadar gula darah. Cocok untuk penderita diabetes.
4	Xylitol 	Berasal dari buah-buahan atau sayuran, seperti stroberi, rasberi, atau kembang kol.	2,4 kal / gram	Tidak menyebabkan lonjakan gula darah. Baik untuk kesehatan gigi.
5	Buah Lo Han Kuo 	Buah kering dari Cina	0 kalori	Manis alami, bebas kalori. Tidak memengaruhi kadar gula darah.

6	Allulose 	Gula alami dari buah-buahan (tin dan kismis)	± 0,2 kal / gram	Mirip rasa gula tapi sangat rendah kalori. Tidak meningkatkan kadar gula darah.

Sumber: Alodokter (2023)

Setiap jenis pemanis alami memiliki keunggulan dan karakteristik yang berbeda. Madu dikenal mengandung antioksidan alami seperti polifenol yang mendukung kesehatan jantung dan pengaturan gula darah, meskipun kalorinya cukup tinggi sehingga perlu dikonsumsi dalam jumlah terbatas. Kurma, selain menawarkan rasa manis yang khas, juga kaya akan serat, vitamin, dan antioksidan, namun kandungan gulanya tetap cukup tinggi. Xylitol, yang diekstraksi dari buah dan sayuran tertentu seperti stroberi dan kembang kol, memiliki manfaat dalam menjaga kesehatan mulut serta indeks glikemik rendah, meski dapat menimbulkan efek samping seperti perut kembung jika dikonsumsi berlebihan. Lo han kuo, buah manis dari Tiongkok Selatan, mengandung senyawa pemanis alami tanpa kalori, tetapi produk olahannya sering dicampur dengan pemanis buatan sehingga perlu selektif dalam memilih. Allulose, yang dengan alami bisa dijumpai di buah seperti tin dan kismis, juga rendah kalori dan tidak memengaruhi kadar gula darah, namun konsumsi berlebih dapat menyebabkan gangguan pencernaan. Di antara berbagai alternatif tersebut, stevia dinilai sebagai pemanis alami paling ideal, karena bebas

kalori, tidak meningkatkan kadar gula darah, serta aman untuk dikonsumsi oleh penderita diabetes, hipertensi, maupun individu yang sedang menjalani diet. Dengan kemanisan yang tinggi dan sifatnya yang stabil dalam berbagai kondisi, stevia dipilih banyak konsumen yang ingin tetap sehat tanpa harus mengorbankan rasa (Alodokter, 2023).

Orang dengan tingkat *health consciousness* yang tinggi cenderung lebih selektif dengan kandungan produk termasuk beralih ke pemanis yang lebih alami dan rendah risiko bagi kesehatan(Qi & Ploeger, 2021). Memahami manfaat stevia sebagai pemanis bebas kalori yang tidak menaikkan kadar gula darah, banyak konsumen yang semakin sadar kesehatan mulai beralih ke stevia sebagai pilihan yang lebih aman dan sehat, terutama untuk pengidap diabetes serta mereka yang menjalani diet rendah kalori (Mayo Clinic, 2023). Stevia (*Stevia rebaudiana Bertoni*) merupakan tanaman dari keluarga *Asteraceae* yang dikenal dengan sebutan *sweet herb of Paraguay*. Tanaman ini mengandung senyawa utama berupa *stevioside* dan *rebaudioside* yang mempunyai tingkat kemanisan sekitar 200 kali lebih tinggi dibandingkan sukrosa, namun tidak mengandung kalori (Ahmad et al., 2024). Meskipun madu masih menjadi pemanis alami yang paling umum digunakan karena kandungan vitamin dan antioksidannya, popularitas stevia menunjukkan tren peningkatan, terutama karena semakin banyak produsen makanan dan minuman yang mulai mengadopsinya sebagai bahan pemanis utama (AhliGiziID, 2023). Pergeseran ini mencerminkan preferensi konsumen yang tidak hanya mempertimbangkan rasa manis, tetapi juga lebih memperhatikan aspek kesehatan jangka panjang dari konsumsi harian mereka.

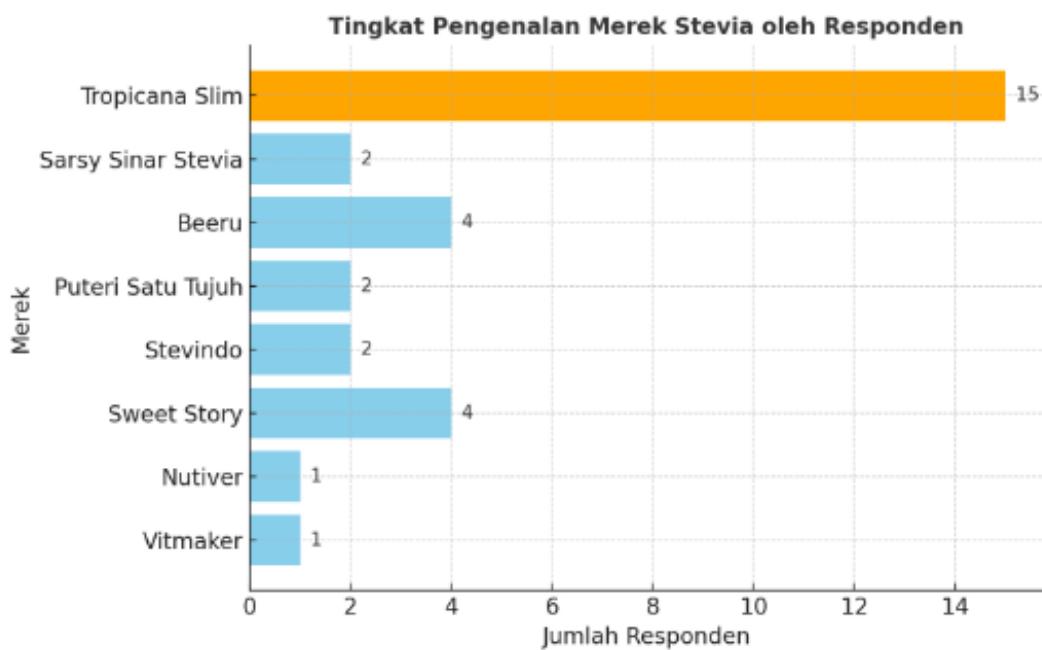
Table 2. Merek-Merek Stevia

No	Merk	Berat Bersih	Kalori	Harga	Gambar Produk	Harga per ml/gram (Rp)
1	<i>Tropicana Slim Sweetener Stevia</i>	130 gram	0 kkal	64.000		Rp492,31 / gram
2	Beeru Stevia Natural Sweetener	5 ml	0 kkal	39.000		Rp7.800 / ml
3	Vitmaker Liquid Stevia Pemanis Alami	5 ml	0 kkal	45.429		Rp9.085,80 / ml
4	Sweet Story Stevia Natural Sweetener	5 ml	0 kkal	43.800		Rp8.760 / ml

5	Royal Stevia Natural Stevia Sweetener	5 ml	0 kkl	49.500		Rp9.900 / ml
---	------------------------------------------------	------	-------	--------	-------------------------------------------------------------------------------------	--------------

Sumber: MyBest Indonesia (2025)

Berdasarkan ulasan dari situs MyBest Indonesia (2024) pada tabel di atas, terdapat lima produk pemanis stevia yang umum digunakan oleh masyarakat Indonesia, dengan karakteristik dan keunggulan masing-masing. Tropicana Slim Sweetener Stevia menjadi salah satu pilihan utama karena produk **Tropicana Slim Sweetener Stevia** merupakan salah satu pemanis stevia yang paling populer dan mudah dikenali oleh konsumen di Indonesia. Popularitas ini tidak lepas dari kekuatan merek Tropicana Slim yang sudah lama hadir di pasar produk kesehatan, serta stevia sebagai pemanis rendah kalori dan aman bagi penderita diabetes. Selain itu, distribusinya sangat luas dan dapat ditemukan di banyak platform *e-commerce* ternama seperti *Shopee*, *Lazada*, dan *Blibli*, yang memudahkan konsumen untuk mengaksesnya. Dibandingkan dengan merek lain seperti **Beeru**, *Vitmaker*, *Sweet Story* atau *Royal Stevia*, Tropicana Slim menawarkan keunggulan dalam bentuk kemasan praktis (*sachet*), kualitas rasa yang stabil pada suhu tinggi, dan komposisi alami dari daun stevia murni. Tropicana Slim juga mendapatkan posisi unggul karena dipercaya konsumen dan dikenal sebagai pemanis untuk penderita diabetes serta gaya hidup sehat (Wulandari, 2019). Dukungan informasi dari sumber seperti Kompas.com (2023) juga menegaskan bahwa Tropicana Slim menjadi rekomendasi utama dalam kategori pemanis alami di Indonesia.



Gambar 1. Merek-Merek Stevia

Sumber: Survei Awal (2025)

Hal ini sejalan dengan hasil pra-survei pada Gambar 1 di atas, di mana **Tropicana Slim tercatat sebagai merek pemanis stevia yang paling dikenal dan paling banyak dipilih oleh responden.** Survei yang dilakukan pada akhir April menggunakan formulir Google (*Gform*) ini melibatkan 23 responden di kota padang, yang seluruhnya merupakan konsumen yang belum pernah menggunakan produk stevia. **Sebanyak 15 responden memilih Tropicana Slim sebagai merek yang mereka kenal dibandingkan merek-merek lainnya.** Tingginya minat terhadap Tropicana Slim diduga dipengaruhi oleh banyak aspek utama yang berkorelasi terhadap variabel dalam penelitian ini.



Gambar 2. Alasan Memilih Stevia Tropicana Slim

Sumber: Survei Awal (2025)

Dari survei yang dilakukan di kota Padang dengan melibatkan 23 responden yang peduli akan kesehatan, hasilnya menunjukkan bahwa mereka lebih mempertimbangkan aspek kesehatan (*health consciousness*), pengetahuan mereka tentang produk Stevia (*product knowledge*), serta persepsi mereka terhadap harga sebelum memutuskan untuk membeli (*perceived price*). Tingginya skor pada variabel *health consciousness* menunjukkan bahwa sebanyak 23 responden memilih Stevia karena kesadaran mereka akan pentingnya mengurangi konsumsi gula demi kesehatan, terutama dalam pencegahan penyakit seperti diabetes. sementara itu, *product knowledge* juga memiliki pengaruh besar, mengindikasikan bahwa semakin banyak konsumen memahami manfaat stevia sebagai pemanis alami, maka semakin besar pula kemungkinan mereka untuk membeli. *perceived price* juga menjadi faktor penting, karena responden tetap mempertimbangkan apakah harga stevia sesuai dengan manfaat dan kualitas yang mereka harapkan.

sementara itu, faktor lain seperti *subjective norms*, *attitude*, *environmental concern*, *perceived behavioral control* (pbc) dan *price consciousness* (pc) mendapatkan skor yang lebih rendah, yang mengindikasikan bahwa faktor-faktor tersebut tidak terlalu dipertimbangan untuk memutuskan pembelian produk Stevia.

Faktor-faktor seperti *product knowledge*, *perceived price*, dan *health consciousness* memiliki peran besar dalam mempengaruhi keinginan untuk membeli produk pemanis alami seperti Stevia Tropicana Slim (Rahayu et al., 2020). Orang yang peduli terhadap kesehatan, sebagai kelompok konsumen yang semakin berkembang, cenderung lebih memperhatikan dampak jangka panjang dari konsumsi makanan dan minuman terhadap tubuh mereka dan mereka cenderung aktif mencari informasi kandungan produk dan mempertimbangkan apakah harga suatu produk sepadan dengan manfaat kesehatan yang ditawarkan sebelum melakukan pembelian (Rahayu et al., 2020). Kota Padang, sebagai salah satu pusat urbanisasi di Sumatera Barat, memiliki populasi generasi muda yang cukup besar serta tingkat konsumsi gula yang tinggi, di mana 76,1% di antaranya mengonsumsi gula melebihi ambang batas anjuran WHO (Masri et al., 2022). Fenomena ini menunjukkan adanya urgensi untuk memahami bagaimana kesadaran akan kesehatan, pengetahuan produk, dan pandangan harga yang dirasakan dapat memengaruhi keputusan mereka dalam memilih alternatif pemanis sehat seperti stevia. Oleh sebab itu, kajian ini berfokus pada pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap minat beli Stevia Tropicana Slim di kalangan orang yang peduli dengan kesehatan di Kota Padang.

Merujuk pada penjabaran tersebut, peneliti mengambil judul penelitian ini seperti : **“Pengaruh Product Knowledge, Perceived Price, dan Health Consciousness Terhadap Purchase Intention Produk Stevia Tropicana Slim di kota Padang”**

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang sudah dijabarkan, rumusan masalah pada penelitian ini yakni seperti berikut :

1. Bagaimana pengaruh *product knowledge* terhadap *purchase intention* produk Stevia Tropicana Slim?
2. Bagaimana pengaruh *perceived price* terhadap *purchase intention* produk Stevia Tropicana Slim?
3. Bagaimana pengaruh *health consciousness* terhadap *purchase intention* produk Stevia Tropicana Slim?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang sudah dikemukakan tujuan penelitian ini yakni seperti berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *product knowledge* terhadap *purchase intention* produk Stevia Tropicana Slim.
2. Untuk menganalisis pengaruh *perceived price* terhadap *purchase intention* produk Stevia Tropicana Slim.

3. Untuk menganalisis pengaruh *health consciousness* terhadap *purchase intention* produk Stevia Tropicana Slim.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Studi ini diproyeksikan mampu memberikan kontribusi yang signifikan untuk memperluas wawasan, khususnya di sektor manajemen dan perilaku konsumen. Selain itu, studi ini bertujuan dalam memperkaya literatur yang sudah ada melalui tahap menyajikan temuan-temuan terbaru yang dapat memperkuat teori-teori mengenai pengaruh *product knowledge*, *perceived price*, dan *health consciousness* terhadap *purchase intention* konsumen produk Stevia Tropicana Slim.

2. Manfaat Praktis

Temuan studi ini diproyeksikan bisa menyediakan pemahaman yang berguna bagi pelaku bisnis dalam menelusuri perilaku konsumen, terutama yang berkaitan dengan niat pembelian produk Stevia Tropicana Slim. Temuan dari studi ini juga bisa dijadikan referensi oleh perusahaan dalam menyusun strategi yang lebih tepat guna mendorong minat beli, memperkuat upaya pemasaran, serta meningkatkan daya saing dan citra merek di tengah persaingan pasar.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini akan berfokus pada menganalisis pengaruh *product knowledge*, *perceived price*, dan *health consciousness* terhadap *purchase intention* konsumen dalam membeli Stevia Tropicana Slim.

1.6 Sistematika Penulisan

Proposal penelitian ini tersusun atas lima bab dalam sistematika seperti:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini menguraikan dasar dilangsungkannya studi dan mencakup perumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai, manfaat dari penelitian, batasan atau ruang lingkup studi, serta sistematika penulisan laporan penelitian.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Bagian ini memuat dasar teori yang mendasari penelitian, uraian mengenai masing-masing variabel yang diteliti, telaah terhadap studi-studi terdahulu, perumusan hipotesis, serta penyusunan kerangka pemikiran konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini mengulas rancangan penelitian yang diterapkan, mencakup penjabaran terkait populasi dan sampel, metode penentuan sampel, sumber data, cara pengambilan data, operasionalisasi dan pengukuran variabel, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil analisis data yang diolah menggunakan *SPSS Versi 31*. Data yang ada kemudian dianalisis dan dibahas dalam konteks manajemen pemasaran.

BAB V PENUTUP

Bab penutup ini menyampaikan rangkuman hasil penelitian, membahas implikasi dari temuan yang diperoleh, mengidentifikasi keterbatasan, serta menyajikan saran bagi studi selanjutnya.

